BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor agribisnis terbesar dan paling strategis di In*do*nesia. Sebagai negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, In*do*nesia menyumbang lebih dari separuh total produksi CPO (*Crude Palm Oil*) global, dengan total produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Besarnya skala industri ini menuntut setiap pelaku usaha untuk mengelola seluruh komponen rantai pasoknya secara efisien dan terstruktur, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk akhir. Dalam konteks ini, manajemen logistik memegang peran yang sangat vital dalam menjaga kesinambungan operasional perusahaan (Nursyanti, Yevita, Partisia, & Rieke, 2024).

Salah satu komponen kritis dalam rantai pasok industri adalah gudang. Gudang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan baku, suku cadang mesin, dan perlengkapan operasional lainnya, tetapi juga menjadi pusat pengendalian kelancaran proses produksi. Khususnya gudang yang menyimpan berbagai jenis bahan kimia (*chemical*) memiliki peran yang sangat penting karena karakteristiknya yang spesifik, seperti potensi bahaya, reaktivitas, masa kadaluarsa, serta dampaknya yang langsung terhadap kualitas produk dan keselamatan operasional. Keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam penyediaan bahan akibat data *stock* yang tidak akurat dapat berdampak langsung pada terhentinya lini produksi, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian finansial yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan gudang bahan kimia yang tertib, akurat, dan efisien menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Permasalahan yang kerap dihadapi dalam pengelolaan gudang bahan kimia adalah terjadinya selisih *stock*, yaitu kondisi dimana jumlah bahan kimia secara fisik tidak sesuai dengan data yang tercatat dalam sistem manajemen persediaan. Selisih *stock* bahan kimia dapat timbul dari berbagai

faktor penyebab, antara lain kesalahan pencatatan pada proses penerimaan dan pengeluaran barang, ketidakkonsistenan prosedur penanganan bahan kimia yang spesifik (misalnya, potensi penguapan, kebocoran, atau penggunaan yang tidak tercatat. lemahnya sistem pengawasan terhadap pergerakan barang, serta minimnya pelaksanaan pengecekan *stock* bahan kimia secara berkala. Kondisi ini merupakan tantangan umum yang ditemui di berbagai sektor industry, termasuk industri agribisnis.

Dampak dari selisih *stock* bahan kimia yang tidak terkelola dengan baik dapat dirasakan dari berbagai aspek. Pertama, dari sisi finansial, selisih *stock* berpotensi menimbulkan kerugian akibat kelebihan pembelian barang ataupun kekurangan *stock* yang memaksa perusahaan melakukan pengadaan darurat dengan biaya yang jauh lebih tinggi dari biaya normal. Kedua, dan yang lebih krusial, dari sisi operasional dan keselamatan, ketidakakuratan data *stock* bahan kimia yang mengakibatkan kurangnya bahan kimia penting yang menghentikan proses produksi yang bergantung padanya, penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluwarsa atau kualitasnya menurun, yang dapat memengaruhi kualitas produk akhir, dan risiko keselamatan kerja dan lingkungan akibat penanganan bahan kimia yang tidak sesuai prosedur karena ketidakjelasan *stock* atau potensi kebocoran yang tidak terdeteksi. Ketiga, dari sisi pengambilan keputusan manajerial, data persediaan yang tidak akurat akan menyesatkan proses perencanaan pengadaan dan produksi, sehingga meningkatkan risiko inefisiensi operasional secara keseluruhan.

PT Alamraya Kencana Mas merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kelapa sawit dan memiliki fasilitas gudang yang vital bagi kelangsungan operasional pabriknya. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari pihak internal perusahaan, diketahui bahwa PT Alamraya Kencana Mas masih menghadapi tantangan dalam menjaga akurasi *stock* bahan kimia di gudangnya sepanjang periode Januari hingga Desember 2025. Kondisi tersebut terindikasi dari adanya ketidaksesuaian yang berulang antara catatan *stock* dalam sistem dengan jumlah fisik barang yang ditemukan saat dilakukan pengecekan, yang

berpotensi mengganggu kelancaran operasional pabrik apabila tidak segera ditangani secara sistematis.

Sebagai contoh spesifik, berdasarkan hasil *stock opname*, ditemukan bahwa *stock* N-Hexana yang tercatat di sistem pada bulan Januari 2025 berjumlah 306 liter, namun *stock* fisik yang ada hanya 290 liter. Selisih 16 liter ini, jika terjadi pada bahan kimia dengan urgensi tinggi atau potensi bahaya, dapat menimbulkan risiko operasional yang signifikan, seperti keterlambatan proses analisis *(oil losses)*, atau potensi bahaya jika N-Hexana yang tersisa tidak cukup untuk prosedur darurat.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dan berbasis data untuk mengidentifikasi akar masalah serta merancang solusi perbaikan yang tepat dan berkelanjutan. Metodologi (*Plan-Do-Check-Act)* PDCA merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam penyelesaian masalah operasional secara berkesinambungan. PDCA adalah siklus manajemen perbaikan berkelanjutan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan akurasi operasional, sehingga sangat relevan untuk mengatasi permasalahan selisih *stock* di gudang bahan kimia PT Alamraya Kencana Mas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi persediaan *stock* bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas pada periode Januari-Desember 2025?
2. Apa saja akar penyebab terjadinya selisih *stock* bahan kimia di Gudang Pabrik PT Alamraya Kencana Mas ?
3. Bagaimana penerapan siklus (*Plan-Do-Check-Act*) PDCA dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi *stock* bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis akurasi *stock* barang dan identifikasi akar penyebab selisih *stock* bahan kimia di Gudang Pabrik PT Alamraya Kencana Mas. Penerapan meto*do*logi PDCA akan dianalisis sebagai upaya perbaikan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Objek penelitian adalah gudang bahan kimia di PT Alamraya Kencana Mas.
2. Analisis dilakukan terhadap akurasi *stock* bahan kimia dan faktor-faktor penyebab selisih *stock* bahan kimia.
3. Periode waktu analisis data adalah Januari hingga Desember 2025.
4. Fokus utama adalah pada identifikasi masalah, analisis akar penyebab dan usulan penerapan siklus PDCA.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi persediaan *stock* bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas.
2. Mengidentifikasi akar penyebab terjadinya selisih *stock* bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas.
3. Merancang penerapan siklus *(Plan-Do-Check-Act)* PDCA guna meningkatkan akurasi *stock* bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi akurasi persediaan bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas berdasarkan perbandingan antara data *stock* pada sistem dengan kondisi *stock* fisik.
2. Memberikan informasi mengenai akar penyebab terjadinya selisih *stock* bahan kimia di gudang pabrik PT Alamraya Kencana Mas sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan tindakan perbaikan yang tepat.

3. Memberikan usulan penerapan siklus *(Plan-Do-Check-Act)* PDCA sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan akurasi *stock* bahan kimia serta mendukung pengelolaan persediaan dan operasional gudang yang lebih efektif.